

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

PROPAGANDA DALAM KAMPANYE PEMILU TURKI 2023: STUDI KOMUNIKASI POLITIK ERDOĞAN DI MEDIA SOSIAL

Sarah Anahiz, Auriel Najma Haya, Farros Arkaan Mubarroq, Rio Erdi Pamungkas, Pia Khoirotun Nisa

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
Email: srhanahiz@gmail.com

Abstract : *This research aims to analyze the political communication strategies implemented by Erdoğan through social media platforms during the 2023 Turkish election campaign and identify the forms of digital propaganda used in the campaign and how the narratives are constructed. This study uses a qualitative approach with a literature study method and is also supported by visual documentation in the form of two photos of Erdoğan's campaign posters taken directly by the author while in Turkey in May 2023. Analysis based on Harold D. Lasswell's propaganda theory reveals that Erdoğan's campaign was systematically designed to convey political messages through various communication channels to targeted audiences, with the aim of influencing voter perceptions and behavior. Findings from the literature study and visual documentation show that propaganda in Erdoğan's campaign not only focused on spreading positive messages about his leadership, but also involved spreading disinformation and restricting critical voices. This raises concerns about the state of digital democracy in Turkey and the need for stricter regulations to ensure freedom of expression and the integrity of the electoral process.*

Submit:

Keyword : *Election Campaign; Propaganda; Social Media*

Review:

Publish:

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi politik yang dijalankan Erdoğan melalui platform media sosial selama kampanye pemilu Turki 2023 dan mengidentifikasi bentuk-bentuk propaganda digital yang digunakan dalam kampanye dan bagaimana narasi tersebut dikonstruksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan juga didukung oleh dokumentasi visual berupa dua foto poster kampanye Erdoğan yang diambil langsung oleh penulis saat berada di Turki pada bulan Mei 2023. Analisis berdasarkan teori propaganda Harold D. Lasswell mengungkapkan bahwa kampanye Erdoğan dirancang secara sistematis untuk menyampaikan pesan-pesan politik melalui berbagai saluran komunikasi kepada khalayak yang ditargetkan, dengan tujuan mempengaruhi persepsi dan perilaku pemilih. Temuan dari studi pustaka dan dokumentasi visual menunjukkan bahwa propaganda dalam kampanye Erdoğan tidak hanya berfokus pada penyebaran pesan positif tentang kepemimpinannya, tetapi juga melibatkan penyebaran disinformasi dan pembatasan terhadap suara-suara kritis. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang kondisi demokrasi digital di Turki dan perlunya regulasi yang lebih ketat untuk memastikan kebebasan berekspresi dan integritas proses pemilu.

Kata Kunci : *Kampanye Pemilu; Propaganda; Sosial Media*

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

PENDAHULUAN

Pemilihan umum Turki tahun 2023 menjadi salah satu momen politik paling signifikan dalam sejarah kontemporer negara tersebut. Presiden Recep Tayyip Erdoğan, yang telah memimpin selama dua dekade, kembali mencalonkan diri dalam pemilu yang berlangsung dalam suasana politik yang sangat terpolarisasi. Dalam hal ini, media sosial memainkan peran penting sebagai alat komunikasi politik, di mana berbagai bentuk propaganda digunakan untuk mempengaruhi opini publik dan memobilisasi dukungan.

Penggunaan media sosial dalam kampanye politik bukanlah fenomena baru, namun dalam pemilu Turki 2023, strategi ini mencapai tingkat yang lebih kompleks dan terorganisir. Pemerintah Erdoğan dituduh memanfaatkan platform seperti Twitter dan Facebook untuk menyebarkan informasi yang menguntungkan pihak berkuasa, sekaligus membungkam suara oposisi. Menurut laporan Human Rights Watch, terdapat kekhawatiran bahwa pemerintah Turki mengendalikan ekosistem digital untuk merusak integritas pemilu.

Salah satu aspek yang menonjol dalam kampanye ini adalah penyebaran disinformasi dan manipulasi media. Laporan dari Heinrich Böll Stiftung mencatat bahwa pemilu 2023 diwarnai oleh narasi pasca-kebenaran yang memperburuk polarisasi dan mengeksploitasi emosi publik. Strategi ini mencerminkan penggunaan propaganda sebagai alat untuk mempertahankan kekuasaan dan mengendalikan narasi politik.

Kemudian daripada itu, keberadaan "AK Trolls", yaitu komentator anonim yang didukung negara, menunjukkan upaya sistematis untuk memanipulasi opini publik melalui media sosial. Kelompok ini diketahui menyebarkan narasi pro pemerintah dan menyerang lawan politik, yang menunjukkan tingkat organisasi dan kontrol yang tinggi dalam kampanye digital.

Dalam konteks komunikasi politik, fenomena ini menunjukkan bagaimana media sosial dapat digunakan sebagai alat propaganda yang efektif. Menurut studi oleh Kuyucu, penggunaan media sosial oleh pemimpin politik seperti Erdoğan menunjukkan strategi komunikasi yang terencana untuk membentuk citra publik dan mempengaruhi persepsi masyarakat.

Akan tetapi, penggunaan media sosial sebagai alat propaganda juga menimbulkan pertanyaan tentang etika dan dampaknya terhadap demokrasi. Kontrol pemerintah terhadap media dan pembatasan terhadap suara oposisi menunjukkan kecenderungan otoriter yang dapat merusak prinsip-prinsip demokrasi.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana propaganda digunakan dalam kampanye pemilu Turki 2023 melalui media sosial, dengan fokus pada strategi komunikasi politik Erdoğan. Dengan menggunakan pendekatan studi

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

pustaka, penelitian ini akan mengkaji literatur yang relevan untuk memahami dinamika komunikasi politik dalam konteks ini.

Melalui analisis ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media sosial dalam kampanye politik modern dan implikasinya terhadap demokrasi. Studi ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap literatur komunikasi politik, khususnya dalam konteks penggunaan propaganda digital oleh aktor politik.

METODE

Penulisan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis untuk menganalisis fenomena komunikasi politik berdasarkan kajian literatur ilmiah, artikel jurnal nasional dan internasional, serta sumber-sumber relevan lainnya yang mendukung topik bahasan.

Data utama dalam penulisan ini bersumber dari berbagai karya ilmiah seperti buku, jurnal, laporan riset, serta artikel berita terpercaya yang membahas fenomena propaganda politik dalam konteks pemilu Turki 2023. Analisis akan difokuskan pada bagaimana propaganda dikonstruksi melalui media sosial oleh Recep Tayyip Erdoğan sebagai kandidat petahana, dengan mengacu pada teori komunikasi politik, propaganda, dan framing.

Kemudian daripada itu, penelitian ini juga didukung oleh dokumentasi visual berupa dua foto poster kampanye Erdoğan yang diambil langsung oleh penulis saat berada di Turki pada bulan Mei 2023. Poster tersebut ditemukan di wilayah Eyüpsultan, Istanbul, dan menampilkan pesan-pesan kampanye seperti "Doğru Zaman Doğru Adam" (Waktu yang Tepat, Orang yang Tepat) dan "Türkiye Yüzyılı Başlıyor" (Abad Turki Dimulai). Dokumentasi ini dianalisis menggunakan pendekatan semiotik untuk menggali makna simbolik dalam komunikasi visual politik yang digunakan Erdoğan dalam membangun citra diri.

Pendekatan ini dipilih agar penelitian tidak hanya menyajikan pemahaman teoritis, tetapi juga mampu menunjukkan bagaimana strategi propaganda divisualisasikan dalam ruang publik secara konkret. Dengan mengkombinasikan studi pustaka dan analisis dokumentasi visual, penulisan ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang komunikasi politik Erdoğan di pemilu Turki 2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Propaganda Berdasarkan Teori Lasswell

Teori komunikasi Harold D. Lasswell menekankan pentingnya analisis terhadap elemen-elemen komunikasi: Who says what in which channel to whom

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

with what effect? Dalam konteks kampanye Erdoğan, elemen-elemen tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Who (Siapa): Recep Tayyip Erdoğan dan Partai Keadilan dan Pembangunan (AKP).
2. Says What (Mengatakan Apa): Pesan kampanye yang menekankan stabilitas, nasionalisme, dan kepemimpinan yang kuat, seperti slogan "Doğru Zaman, Doğru Adam" dan "Türkiye Yüzyılı Başlıyor".
3. In Which Channel (Melalui Saluran Apa): Media sosial (Twitter, Instagram, YouTube), media tradisional yang dikendalikan pemerintah, dan ruang publik melalui poster dan baliho.
4. To Whom (Kepada Siapa): Pemilih Turki, khususnya kelompok konservatif, nasionalis, dan pemilih muda yang aktif di media sosial.
5. With What Effect (Dengan Efek Apa): Membentuk citra Erdoğan sebagai pemimpin yang tepat untuk masa depan Turki, memperkuat loyalitas pemilih, dan melemahkan oposisi melalui disinformasi dan kontrol narasi.

Penggunaan media sosial oleh Erdoğan menunjukkan adaptasi terhadap lanskap komunikasi modern, di mana pesan-pesan kampanye disebarkan secara luas dan cepat. Strategi ini memungkinkan kontrol narasi yang lebih besar dan interaksi langsung dengan pemilih, memperkuat efek propaganda yang diinginkan.

Peran Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik

Media sosial memainkan peran sentral dalam kampanye Erdoğan, tidak hanya sebagai saluran komunikasi, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk opini publik. Penggunaan akun-akun anonim yang dikenal sebagai "AK Trolls" menunjukkan upaya sistematis untuk memanipulasi diskursus online dan menyerang lawan politik. Menurut laporan, kelompok ini menyebarkan narasi pro-pemerintah dan menyerang oposisi secara terorganisir. Pemerintah Turki memberlakukan undang-undang disinformasi yang memperketat kontrol terhadap media sosial dan situs berita daring. Undang-undang ini memberikan kewenangan kepada pemerintah untuk menghapus konten yang dianggap menyebarkan informasi menyesatkan, yang secara efektif membatasi ruang gerak oposisi dan memperkuat dominasi narasi pemerintah dalam ruang digital. Strategi ini mencerminkan penggunaan media sosial sebagai alat propaganda yang efektif dalam membentuk persepsi publik dan mengendalikan narasi politik. Dengan memanfaatkan kekuatan media sosial, Erdoğan berhasil memperkuat citra kepemimpinannya dan mengkonsolidasikan dukungan pemilih.

Relevansi dengan Konteks Demokrasi Digital

Penggunaan propaganda digital dalam kampanye Erdoğan menunjukkan tantangan yang dihadapi demokrasi dalam era digital. Kontrol pemerintah terhadap media dan penyebaran disinformasi melalui media sosial menimbulkan

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

pertanyaan tentang integritas proses demokratis. Menurut laporan, pemilu 2023 diwarnai oleh narasi pasca-kebenaran yang memperburuk polarisasi dan mengeksploitasi emosi publik.

Fenomena ini menunjukkan perlunya regulasi dan literasi digital yang lebih baik untuk memastikan bahwa media sosial dapat digunakan sebagai alat untuk memperkuat demokrasi, bukan sebagai alat untuk mengendalikan dan memanipulasi opini publik. Dengan demikian, studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami dinamika komunikasi politik dalam konteks demokrasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan petunjuk-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat waktu. Tanpa izin dan karunia-Nya, proses penyusunan penelitian ini tentu akan jauh lebih sulit. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Pia Khoirotun Nisa M.I.kom, dosen pengampu mata kuliah Komunikasi Politik, yang telah memberikan ilmu, arahan, dan bimbingan selama di kelas maupun dalam proses pelaksanaan penelitian ini. Semua wawasan dan pengalaman yang diberikan sangat membantu kami dalam memahami topik ini secara lebih mendalam.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada teman-teman mahasiswa di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, khususnya yang tergabung dalam kelompok diskusi atau kerja kelompok, yang telah berbagi ide, berdiskusi secara kritis, dan memberikan semangat selama proses perkuliahan. Tidak lupa, kami sampaikan terima kasih yang mendalam kepada keluarga tercinta yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan moral, dan memotivasi kami tanpa henti. Doa dan dukungan merekalah yang menjadi sumber kekuatan dalam menjalani seluruh proses penelitian ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi sumbangsih kecil dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dalam proses penelitian ini, SA, FM, AH, dan RP terlibat secara aktif dan sama-sama berperan dari awal perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir. SA bertanggung jawab untuk merancang latar belakang masalah dan menentukan fokus studi, serta menyusun kerangka konseptual yang sesuai

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

dengan konteks penelitian. FM memegang peranan utama dalam melakukan pengumpulan data di lapangan, menyusun instrumen wawancara, dan melakukan analisis data kualitatif secara sistematis. AH fokus pada pencarian pustaka, melakukan telaah kritis terhadap teori dan penelitian sebelumnya, serta menyusun bagian kajian literatur dan landasan teori secara lengkap. RP menyusun metodologi penelitian secara rinci, melakukan pengecekan akhir terhadap data dan isi, serta memastikan seluruh naskah sesuai dengan standar penulisan ilmiah dan struktur akademik. Keempatnya sering berdiskusi saat menyusun temuan, membahas hubungan data dan teori, serta merumuskan kesimpulan dan saran. Naskah akhir sudah disusun, direview, dan disetujui bersama oleh semua penulis sebagai hasil kerja sama yang setara.

REFERENSI

- Case, A Polarized Post-Truth. "Erdogan vs. Erdogan." *New Media and Visual Communication in Social Networks* (2019): 136.
- Dudáš, Martin. "ELECTORAL MANIPULATION STRATEGIES IN TURKEY DURING THE AKP RULE." *Trames: A Journal of the Humanities and Social Sciences* 28, no. 4 (2024): 331–350.
- Esen, Berk. "The Opposition Alliance in Turkey's 2023 Elections." In *Elections and Earthquakes: Quo Vadis Turkey*, 71–89. Transnational Press London, 2024.
- Heinrich-Böll-Stiftung–Unión Europea, Bruselas. "Heinrich Böll Stiftung." Online, 2013.
- Kanat, Kılıç Buğra, and Burhanettin Duran. *Türkiye's Vision For Its New Century*. SET Vakfı İktisadi İşletmesi, n.d.
- Keskintürk, Turgut, and Tuna Kuyucu. "Sentiments of Solidarity: Varying Conceptions of Nationhood in Turkey." *Nations and Nationalism* (2024).
- Korkut, Umut, Tarik Basbugoglu, and Osman Sahin. "Turkey's 2023 Elections: Another Victory for Erdogan." *Political Insight* 14, no. 3 (2023): 16–19.
- Lasswell, Harold D. "The Structure and Function of Communication in Society." *The communication of ideas* 37, no. 1 (1960): 136–139.
- McDougal, Myres S, and W Michael Reisman. "Harold Dwight Lasswell (1902-1978)." *American Journal of International Law* 73, no. 4 (1979): 655–660.
- Musil, Pelin Ayan. "What Can We Expect from the 2023 Presidential and Parliamentary Elections in Turkey?" (2022).
- Nawaz, M K. "The Concept of Human Rights in Islamic Law." *Howard LJ* 11 (1965): 325.
- ÖZTÜRK, Özlem ÇETİN. "DIGITAL POPULISM: TWITTER USAGE OF THE PRESIDENTIAL CANDIDATES DURING THE 2023 ELECTION IN TURKEY." *New Media and Populism* (2024): 23.

JURNAL SOMASI

SOSIAL HUMANIORA KOMUNIKASI

- Saihu, Mohammad. *Penyelenggara Pemilu Di Dunia: Sejarah, Kelembagaan, Dan Praktik Pemilu Di Negara Penganut Sistem Pemerintahan Presidensial, Semipresidensial, Dan Parlementer*. DKPP RI, 2015.
- Sapienza, Zachary S, Narayanan Iyer, and Aaron S Veenstra. "Reading Lasswell's Model of Communication Backward: Three Scholarly Misconceptions." In *Advances in Foundational Mass Communication Theories*, 38–61. Routledge, 2018.
- Sevil, Alihan. "The Role of Communication and Public Relations in Political Campaigns: Analysis of 2023 Turkey Presidential Election Campaign on Twitter." Mykolo Romero universitas., 2024.
- Stiftung, Heinrich Böll. "Heinrich Böll Stiftung." Recuperado el, 2000.
- Yücel, Alev. "Hybrid Digital Authoritarianism in Turkey: The 'Censorship Law' and AI-Generated Disinformation Strategy." *Turkish Studies* 26, no. 1 (2025): 1–27.